



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA DI YOGYAKARTA

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR, AND LEARNING INTEREST ON STUDENT ACCOUNTING UNDERSTANDING LEVEL IN YOGYAKARTA

Anjar Prastika^{1*}, Sri Widodo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta

*Email: anjarprastika3@gmail.com

Keywords

Emotional Intelligence, Learning Behavior, Interest In Learning, And The Level of Accounting Understanding

Article informations

Received:

2023-03-28

Accepted:

2023-05-13

Available Online:

2023-07-11

Abstract

The level of understanding of accounting is very important because it can know the knowledge that has been obtained during lectures to equip it to become an accountant so that it can carry out the role of the accounting profession in the business world. This study aims to determine the effect of emotional intelligence, learning behavior, and interest in learning on the level of understanding of accounting in students. Data collected in research through online questionnaires. Sampling used a purposive sampling technique with the criteria of accounting students in semester 7 whose accounting study program has been accredited A and Unggul; taking or has taken courses in introduction to accounting, intermediate financial accounting, advanced financial accounting, auditing, and accounting theory. The sample of this study was 113 active students of the Accounting Study Program at UPY, UTY, UMY, UMBY, UAJY, UII, UST, UGM, UNY, UPNVY, and STIE YKPN Yogyakarta. Data analysis techniques using multiple linear regression models. This study shows that emotional intelligence affects the level of understanding of accounting, while learning behavior and interest learning do not affect the level of understanding of accounting.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menjadi tolak ukur untuk menentukan maju atau mundurnya proses pembangunan negara pada era globalisasi saat ini (Agustin & Sujana, 2018). Proses awal terwujudnya tingkah laku, mental, dan kepribadian seseorang melalui pendidikan (Agustin & Sujana, 2018). Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan kemampuan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di perguruan tinggi, menjadi salah satu di antara instansi yang mempunyai peranan signifikan dalam mendorong proses belajar. Mahasiswa berpartisipasi dengan menitikberatkan pada penalaran dan pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan teori dan cara mengimplementasikan teori (Nugroho & Monica, 2022).

Mahasiswa harus berkonsentrasi pada materi yang disampaikan dosen agar memperoleh hasil yang optimal pada saat pembelajaran di kelas (Agustin & Sujana, 2018).



Mahasiswa dapat memahami materi mata kuliah yang diajarkan dengan konsentrasi secara penuh pada materi pembelajaran yang diberikan (Agustin & Sujana, 2018). Namun, kenyataan kesehariannya mahasiswa sering menghadapi masalah yang menyebabkan berkurangnya konsentrasi belajar (Febriyani & Priantinah, 2017). Masalah tersebut diantaranya adalah kurang dalam mengatur waktu, mata kuliah kurang diminati, kondisi kesehatan, ada masalah pribadi atau keluarga, dan cara menjelaskan materi yang dilakukan oleh dosen (Agustin & Sujana, 2018). Dampak negatif yang ditimbulkan dari masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah salah satunya mata kuliah akuntansi (Febriyani & Priantinah, 2017).

Mahasiswa akuntansi dituntut memiliki pemahaman yang baik pada bidang akuntansi (Nugroho & Monica, 2022). Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dapat ditentukan dari seberapa baik mahasiswa memahami materi yang sudah dipelajarinya, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi (Haryati & Feranika, 2020). Seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang didapatkannya, tetapi mahasiswa juga harus memahami dan menguasai materi mata kuliah akuntansi (Haryati & Feranika, 2020). Pemahaman tentang akuntansi sangat penting karena dapat mengetahui ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan untuk mempersiapkan menjadi seorang akuntan agar dapat melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Menurut (Menhard, 2021) pada era sekarang lulusan akuntansi sangat dibutuhkan seiring meningkatnya perkembangan dunia bisnis. Berdasarkan data dari World Bank menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah lulusan terbanyak yang menghasilkan lulusan sarjana akuntansi, yaitu mencapai sekitar 35.000 setiap tahun, angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di kawasan regional (<http://www.iaiglobal.or.id>). Menurut PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Kementerian Republik Indonesia pada penelitian (Elviadmi et al., 2022) jumlah profesi akuntan publik yang aktif di Indonesia tahun 2021 sebanyak 1.459 orang. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyaknya jumlah lulusan mahasiswa di perguruan tinggi, hanya sebagian kecil yang menjadi profesi akuntan. Hal ini menandakan bahwa rendahnya kualitas lulusan sarjana akuntansi dari perguruan tinggi kurang mempunyai pemahaman akuntansi yang baik, sehingga banyak lulusan akuntansi yang tidak menekuni dunia akuntansi (Menhard, 2021). Sesuai dengan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi negeri maupun swasta harus meningkatkan sistem pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang menguasai bidang ilmu akuntansi sehingga menciptakan lulusan akuntansi yang berkualitas (Menhard, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah kecerdasan emosional (Melasari, 2021). Kecerdasan emosional mempunyai peran penting lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengelola emosi dan mengenali diri sendiri, dengan hal ini apabila mahasiswa dapat mengelola emosi diri yang baik akan dapat memahami mata kuliah saat pembelajaran. Kecerdasan emosional akan mendorong mahasiswa agar belajar mengelola emosionalnya secara baik dalam meningkatkan pemahaman akuntansi (Ikhsan et al., 2020). Pada penelitian (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa, banyak mahasiswa yang memiliki pengelolaan emosi kurang baik dalam memotivasi diri pada proses pembelajaran, diantaranya terdapat mahasiswa akuntansi yang kuliah di perguruan tinggi hanya ikut-ikutan temannya atau terpaksa. Kondisi tersebut mengakibatkan mahasiswa akuntansi kurang optimal dalam memahami materi, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan kurang optimal.

Menurut Uyu dan Warsah dalam penelitian (Maruli & Moniaga, 2022) perilaku belajar diartikan tanggapan individu dalam merespon materi yang diberikan, sehingga individu akan memahami materi pembelajaran. Dosen menentukan sumber pengetahuan yang perlu

dipelajari dalam bentuk silabus, kemudian mahasiswa menjalani silabus tersebut dan dosen mengontrol proses pembelajaran mahasiswa (Rokhana & Sutrisno, 2016). Pada penelitian (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa, dalam proses belajar mahasiswa masih terdapat perilaku yang kurang baik, diantaranya masih adanya mahasiswa yang kurang memperhatikan dosen ketika sedang menjelaskan materi dan mahasiswa juga jarang *mereview* materi yang telah diberikan oleh dosen. Perilaku belajar yang kurang baik tersebut, mengakibatkan proses pemahaman materi akuntansi menjadi kurang optimal.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah minat belajar (Melasari, 2021). Apabila perilaku belajar kurang baik, minat belajar mahasiswa akan semakin buruk. Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa dan hati terhadap suatu yang dapat dipelajari dianggap berguna dan penting, sehingga sesuatu itu diikuti dengan perasaan senang. Mahasiswa harus meningkatkan minat belajarnya agar yang diinginkan tercapai sesuai dengan tujuan (Melasari, 2021). Minat belajar yang tinggi, mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF di Indonesia pada 34 provinsi tahun 2020, menunjukkan bahwa sebanyak 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan mengatakan tidak nyaman belajar di rumah selama pembelajaran daring (Unicef, 2020). Hal tersebut didukung dengan penelitian (Gumanti & Teza, 2021) menyatakan bahwa, pada saat pembelajaran daring, mahasiswa sudah mulai menunjukkan kearah titik jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan minat belajar mahasiswa menurun dalam proses belajar. Penelitian (Gumanti & Teza, 2021) mendapatkan fakta terkait minat belajar mahasiswa yang menurun dapat ditemui di lapangan diantaranya dalam perkuliahan mahasiswa sering absen, terlambat mengikuti perkuliahan, serta minimnya partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring dapat dilihat dari terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas dari dosen dan kurang aktif dalam diskusi perkuliahan daring. Minat menjadi penyebab keikutsertaan dan keaktifan seseorang dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

Di Indonesia terdapat banyak perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri atau swasta yang memiliki kualitas sangat baik. Salah satu kota yang dikenal sebagai kota pelajar adalah Kota Yogyakarta. Menurut data LLDIKTI Wilayah V terdapat 104 perguruan tinggi swasta di wilayah Yogyakarta, sedangkan untuk perguruan tinggi negeri ada 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki banyak perguruan tinggi. Selain itu, kota Yogyakarta juga terdapat banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi terakreditasi A atau Unggul dari BAN-PT yaitu ada 11 perguruan tinggi. Peneliti memilih kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nuryatni et al., 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya di Kota Malang sedangkan penelitian ini di Kota Yogyakarta, waktu penelitian tahun 2022 sedangkan peneliti sebelumnya tahun 2021, serta populasi sebelumnya hanya menggunakan mahasiswa satu universitas saja sedangkan penelitian sekarang menggunakan sebelas universitas. Alasan memperluas populasi adalah untuk memperoleh perbandingan hasil (Agustin & Sujana, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda



kepuasan serta mengatur keadaan jiwa (Fanikmah, 2016). Mahasiswa yang mampu mengelola emosi dapat menciptakan optimalisasi pada fungsi kecerdasan emosional sehingga dapat memahami akuntansi dengan baik dan mudah (Rusmiani, 2017).

Sejalan dengan teori TPB, kecerdasan emosional merupakan kemampuan diri yang tinggi dalam mengenali orang lain dan diri sendiri, serta interaksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang berkemauan untuk berperilaku yang baik, maka kemampuan diri pada seseorang dalam berperilaku akan terkontrol dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya (Rokhana & Sutrisno, 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian (Menne et al., 2020; Nuryatni et al., 2021) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenali diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan bersosialisasi. Mahasiswa dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik akan menjadi nilai lebih dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Maryam, 2020). Seseorang yang memiliki keterampilan emosional berkembang baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Susanti et al., 2017). Kecerdasan emosional ini yang mendukung mahasiswa dalam mencapai cita-cita dan tujuannya (Agustin & Sujana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku belajar adalah tanggapan individu dalam proses pembelajaran sehingga setiap individu dapat menanggapi materi yang diberikan untuk memahami materi pembelajaran (Maruli & Moniaga, 2022). Mahasiswa yang semangat dalam belajarnya dan cara belajarnya sudah teratur, maka mahasiswa melakukan proses belajarnya pasti akan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi (Zuhria & Wahyudi, 2021)

Sejalan dengan teori TPB, perilaku belajar merupakan perilaku aktual dari sebelumnya karena sudah muncul adanya minat untuk berperilaku, sehingga adanya sikap positif, dukungan dari orang terdekat, serta adanya persepsi kemudahan untuk berperilaku maka minat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Wulandari & Dewi, 2021). Seseorang yang memiliki pengendalian perilaku, maka perilakunya dapat dikendalikan dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya (Rokhana & Sutrisno, 2016) menjelaskan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Menne et al., 2020; Nuryatni et al., 2021) hasilnya juga menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang baik dapat tercapai apabila mahasiswa sadar dengan tanggung jawab mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar (Haryati & Feranika, 2020). Maka dari itu, dengan melakukan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap materi yang maksimal. Perilaku belajar semakin baik pada seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahamannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minat merupakan sikap jiwa pada seseorang tentang rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari siapapun (Dalimunthe, 2020).

Sejalan dengan teori TPB, minat yang muncul disebabkan karena sikap mahasiswa yang yakin atas hasil dari perilakunya, aturan yang mampu memotivasi mahasiswa, dan pengendalian yang mampu atau mendukung perilaku dalam menjadikan tingkat pemahaman akuntansi dapat menjadi lebih tinggi (Wulandari & Dewi, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rokhana & Sutrisno, 2016) menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryatni et al., 2021) dan (Yuniantari, 2021) menunjukkan bahwa minat belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar dengan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan akuntansi (Haryati & Feranika, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Akuntansi S1 di 11 perguruan tinggi negeri dan swasta Yogyakarta yang memiliki Program Studi Akuntansi telah terakreditasi A atau Unggul, yaitu Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Atma Jaya (UAJY), Universitas Mercu Buana (UMBY), STIE YKPN Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPNVY).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa S1 akuntansi semester 7 perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta yang memiliki program studi akuntansi telah terakreditasi A atau Unggul.
2. Telah atau sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi.

Berdasarkan kriteria tersebut mendapatkan total sampel sebanyak 113 mahasiswa akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan survei dengan metode penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden didapat dari penyebaran kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara online kepada responden dengan menyebarkan link kuesioner berupa google form melalui WhatssApp dan Instagram kepada responden mahasiswa aktif S1 semester 7 sehingga dapat mempercepat dan mempermudah dalam pengumpulan data. Hasil kuesioner diukur menggunakan skala likert 5 poin yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Definisi Operasional Variabel

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menggunakan, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan



emosional kaitannya dalam mengembangkan potensi dirinya (Ikhsan et al., 2020). Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Yuniantari, 2021). Indikator dalam variabel ini: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan kebiasaan disiplin dalam mengatur jadwal belajar (Susanti et al., 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Yuniantari, 2021). Indikator dalam variabel ini: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan., dan kebiasaan menghadapi ujian.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan keinginan seseorang dalam mempelajari hal-hal baru yang berasal dari dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain (Susanti et al., 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Yuniantari, 2021). Indikator dalam variabel ini: ketertarikan akan mengikuti pembelajaran, konsentrasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran, pengetahuan yang luas akan ilmu akuntansi, dan kesadaran yang tinggi untuk belajar akuntansi.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengetahui dan memahami terkait akuntansi (Rusmiyati & Aufa, 2022). Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Yuniantari, 2021). Indikator dalam variabel ini adalah mengerti isi kandungan Mata Kuliah Akuntansi, seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid atau layak digunakan apabila r hitung $>$ r tabel dan dapat dilihat dari hasil signifikansi yang menunjukkan korelasi dari masing-masing skor total P Value $<$ 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pertanyaan pada kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2018:46).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Tingkat Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kecerdasan emosional
 β_2 = Koefisien regresi perilaku belajar
 β_3 = Koefisien regresi minat belajar
 X_1 = kecerdasan emosional
 X_2 = Perilaku belajar
 X_3 = Minat

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menyatakan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Dengan melihat nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
Kecerdasan Emosional	113	1	5	3,92
Perilaku Belajar	113	1	5	3,74
Minat Belajar	113	1	5	3,87
Pemahaman Akuntansi	113	1	5	3,99

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 responden. Nilai minimum dari masing-masing variabel sebesar 1, artinya penilaian terendah dari jawaban keseluruhan responden masing-masing variabel diketahui sebesar 1. Nilai maksimum dari masing-masing variabel sebesar 5, artinya penilaian tertinggi dari jawaban keseluruhan responden masing-masing variabel diketahui sebesar 5. Nilai rata-rata variabel kecerdasan emosional 3,92, variabel perilaku belajar 3,74, variabel minat belajar 3,87, dan variabel pemahaman akuntansi 3,99, artinya nilai rata-rata tersebut adalah jawaban dari keseluruhan responden masing-masing variabel. Nilai rata-rata dalam penelitian ini termasuk kategori netral.

Uji Validitas

Tabel 2

Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
----------	----------	---------	------------



Kecerdasan Emosional	0,286-0,727	0,184	Valid
Perilaku Belajar	0,295-0,851	0,184	Valid
Minat Belajar	0,502-0,776	0,184	Valid
Pemahaman Akuntansi	0,693-0,789	0,184	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pengujian validitas menggunakan bantuan program software SPSS versi 21 untuk menguji semua variabel. Hasil uji validitas dari semua variabel menunjukkan bahwa r hitung $> 0,184$ maka semua item pertanyaan dalam variabel ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronboach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,884	Reliabel
Perilaku Belajar	0,900	Reliabel
Minat Belajar	0,903	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,788	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,70 artinya semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dipercaya dan dinyatakan reliabel telah memenuhi syarat minimal yang ditentukan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	6,140	1,888		3,253	0,002
Kecerdasan Emosional	0,079	0,027	0,297	2,955	0,004
Perilaku Belajar	0,038	0,033	0,144	1,173	0,243
Minat Belajar	0,078	0,042	0,242	1,856	0,066
Adjusted R Square	0,345				
F Hitung	20,621				
Sig. F	0,000				
Signifikansi	5%				

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,140 + (0,079X_1) + (0,038X_2) + (0,078X_3) + e$$

Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,004, variabel perilaku belajar sebesar 0,243, dan variabel minat belajar sebesar 0,066. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya variabel kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap variabel Y karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Variabel perilaku belajar dan variabel minat belajar memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji F

Nilai F 20,61 sig. 0,000 menunjukkan bahwa semua variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena tingkat signifikan $<0,05$.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602	0,362	0,345	2,0442

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,345 atau 34,5% artinya variabel Y dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Nilai *Adjusted R Square* kecil karena pada variabel perilaku belajar dan minat belajar hasilnya tidak berpengaruh. Nilai ini kecil disebabkan karena kondisi perilaku saat ini sudah berubah. Pada penelitian terdahulu masih terdapat covid-19, sedangkan penelitian sekarang kondisi sudah normal, maka perilaku dan minat belajarnya sudah normal.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,955 > t$ tabel 1, 981. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Apabila seorang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk terkait bidang akuntansi yang dipelajari. Seorang mahasiswa dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan pemahaman akuntansi sehingga akan lebih mudah nantinya untuk mahasiswa dalam menerapkan pada karir atau pendidikan selanjutnya. Kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul dapat memudahkan berhubungan dengan orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam pemahaman akuntansi. Sesuai dengan teori TPB, penentu terpenting berperilaku individu adalah kemauan untuk berperilaku. Individu yang memiliki kecerdasan emosional dengan kemampuan diri yang tinggi dalam mengenali orang lain dan diri sendiri, serta interaksi sosial dengan sekitarnya agar pemahaman akuntansi semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oemar & Okto Fani, 2018; Prayoga et al., 2022; Yuniantari, 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,173 < t$ tabel 1,981. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar pada mahasiswa yang kurang baik mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dilihat berdasarkan data jawaban keseluruhan responden mengenai perilaku belajar menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung, banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan waktu luang dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku sebagai mencari referensi dan materi yang dibutuhkan, dan mahasiswa cenderung merasa gugup dan bingung



ketika menghadapi ujian. Perilaku belajar mahasiswa berkaitan dengan pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa. Dalam hal ini, aktivitas belajar tidak hanya dilihat dari perilaku belajar, tetapi faktor lain seperti budaya belajar yang ada di sekitarnya, ini berarti semakin baik perilaku belajar tidak mampu dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa (Yuniantari, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuniantari, 2021), (Zuhria & Wahyudi, 2021) dan (Rusmiyati & Aufa, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,856 < t$ tabel 1,981. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Adanya kondisi dan keadaan sistem pembelajaran pada setiap mata kuliah akuntansi yang berbeda, dapat mempengaruhi kurang minatnya mahasiswa sehingga menurunnya pemahaman akuntansi (Haryati & Feranika, 2020). Dapat dilihat berdasarkan data jawaban keseluruhan responden mengenai minat belajar yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kurang memiliki konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti kurang memperhatikan dosen saat menjelaskan materi dan kurangnya memberikan umpan balik yang diberikan oleh dosen atau mahasiswa belum berperan aktif di dalam kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haryati & Feranika, 2020), dan (Melasari, 2021) menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, terdapat dua analisis yang dapat disimpulkan yaitu: hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel perilaku belajar dan variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya responden dalam mengisi *link* kuesioner antusiasnya rendah karena pertanyaan yang diberikan kepada responden banyak sehingga merasa malas dalam mengisi, perolehan responden di beberapa universitas sedikit karena keterbatasan akses yang hanya melalui WhatsApp dan Instagram saja tanpa meminta bantuan kepada pihak terkait, dan hasil koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,345 atau 34,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel lain sebesar 65,5% yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian selanjutnya sebaiknya kuesioner penelitian dibuat singkat, padat, dan jelas agar responden tidak merasa malas dalam mengisi, penyebaran kuesioner agar dapat terjangkau secara langsung oleh responden, penelitian selanjutnya dapat meminta bantuan kepada admin program studi perguruan tinggi yang bersangkutan untuk menyebarkan kuesioner kepada responden, menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi, seperti saran dari (Melasari, 2021) yang menyarankan variabel kepercayaan diri, kecerdasan spiritual, dan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa di Yogyakarta agar memperbaiki cara belajar yang lebih baik, meningkatkan minat belajar dengan tujuan memiliki pemahaman akuntansi yang baik sehingga dapat menciptakan mahasiswa akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada perkembangan riset akuntansi keperilaku selanjutnya serta dapat menjadi acuan dan memberikan gambaran bagi peneliti serupa.

REFERENSI

- Agustin, C., & Sujana, K. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan, spiritual, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 988–1014.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Elviadmi, M. N., Handayani, D., & Rissi, D. M. (2022). Analisis pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja terhadap minat menjadi akuntan publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Padang). 1(2), 150–164.
- Fanikmah, D. A. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Febriyani, F., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Profita*, 1–24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit-Undip.
- Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis tingkat minat belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dalam perkuliahan daring masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638–1646. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.623>
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh pengendalian diri, motivasi, perilaku dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi). *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232–241. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.173>
- Ikhsan, F. N., Rispantyo, R., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi kasus pada UNISRI, UNIBA dan UNSA). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 154–162. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i2.4424>
- Mahyarni. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian Historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25>
- Maruli, S. R., & Moniaga, F. O. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Advent Indonesia (Unai). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 05(1), 51–64.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143–151.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat



- belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645>
- Menhard. (2021). Pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. *Ambitek*, 1(1), 45–58.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Nugroho, I. P., & Monica, C. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual kecerdasan sosial, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Nuryatni, L. A., Diana, N., & Afifudin. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 47–57.
- Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>
- Prayoga, A., Dongoran, P., & Widayati, N. (2022). Pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). (2022)., 28(1), 36–43.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Rusmiyati, E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan sistem pembelajaran online terhadap pemahaman akuntansi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1, 39–50.
- Sulistiyawan, A., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Kajian Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoensia*, 1–21.
- Susanti, S., Rispanyo, & Djoko, K. (2017). Pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(1), 127–134. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620/1425>
- Unicef. (2020). <https://www.unicef.org/indonesia>. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>
- Wulandari, S. A., & Dewi, K. (2021). Minat, perilaku belajar mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi pengantar berdasarkan latar belakang pendidikan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(1), 92–105.
- Yuniantari, L. G. E. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 318–337.
- Zuhria, & Wahyudi, A. (2021). *Determinasi tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa)*. 71–80.